



Persepsi Remaja terhadap Peran Orangtua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi

Risnida Muzdalifah^{1✉} Nor Fatmah²

Program Studi Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 2 Mei 2019
Disetujui 5 Juni 2019
Dipublikasikan 30 Juli 2019

Keywords:

perception, the role of parents, making decisions, majors in college, adolescence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peranan persepsi remaja terhadap peran orangtua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat peranan persepsi remaja terhadap peran orang tua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan wawancara serta analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peranan persepsi remaja terhadap peran orangtua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi yang ditunjukkan dari adanya persepsi positif yang dimiliki kedua subjek terhadap peran orangtua.

Abstract

This study aims to determine whether there is a role of adolescents' perceptions of the role of parents in making decisions choosing majors in college. The hypothesis in this study was there is a role for adolescents' perceptions of the role of parents in decision-making choosing majors in higher education. The number of subjects in this study were 2 people. This study used purposive sampling technique. Data collection methods using semi-structured interview techniques. Data analysis in this study was conducted with qualitative research methods that describe the results obtained in the field. The results showed that there was a role of adolescents' perceptions of the role of parents in decision-making choosing majors in higher education as indicated by the positive perceptions held by both subjects of the role of parents.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Program Studi Magister Psikologi Profesi, Fakultas
Psikologi, Universitas Airlangga
Kampus B Unair - Jalan Airlangga 4-6, Surabaya, Jawa
Timur, 60286, Indonesia
risnida.muzdalifah@gmail.com

p-ISSN 2086-0803
e-ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang remaja. Orangtua adalah orang terdekat yang sangat dibutuhkan remaja untuk mendidik dan membimbingnya menuju masa depan. Dalam mendidik remaja, orangtua memiliki tipe pola asuh yang berbeda-beda. Baumrind (dalam Rahmawan, 2013) membagi pola asuh menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif. Remaja dengan pola asuh otoriter cenderung akan bergantung pada orangtua, tidak mampu membuat keputusan, dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Remaja dengan pola asuh otoritatif akan memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri yang baik mereka juga akan mandiri. Selanjutnya adalah pola asuh permisif dimana orangtua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kekuasaan untuk mencapai pengasuhan anak, orangtua cenderung memperbolehkan anak remajanya bertingkah laku semaunya.

Menurut Santrock (2003), masa remaja berakhir antara usia 18 dan 20 tahun. Pada umumnya remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas kelas III yang akan menyelesaikan pendidikannya akan dihadapkan pada beberapa pilihan yang harus mereka putuskan. Salah satu keputusan utama dalam masa ini adalah menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku perguruan tinggi. Remaja membutuhkan orang-orang terdekatnya untuk membantu mengarahkan serta memotivasi remaja tersebut agar tidak mengalami kebingungan dalam menentukan masa depan. Dalam hal ini, orangtua lah yang memiliki peran penting tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajria (2013), ada persepsi positif dan negatif yang dimiliki remaja dalam hal berdiskusi dengan orangtuanya mengenai memilih jurusan di perguruan tinggi. Persepsi positifnya, remaja merasa perlu untuk

berdiskusi dengan orangtua mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Di samping itu, ada juga persepsi negatif para remaja mengenai hal ini. Remaja merasa mereka tidak perlu berdiskusi dengan orangtua mereka mengenai pengambilan keputusan. Mereka menganggap orangtua mereka khususnya ayah hanyalah penyokong dana untuk pendidikan mereka dan menyerahkan semua keputusan ke tangan remaja. Tidak adanya peran orangtua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi dapat membuat remaja bingung menentukan pilihannya. Kurangnya informasi yang mereka miliki akhirnya membuat remaja menentukan jurusan hanya dengan mengikuti jurusan mana yang banyak dipilih oleh teman-temannya tanpa mempertimbangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Akibatnya hal ini akan berdampak pada hasil akademis yang akan mereka terima ketika akhir semester perkuliahan berlangsung. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi remaja tentang peran orangtua dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi.

METODE

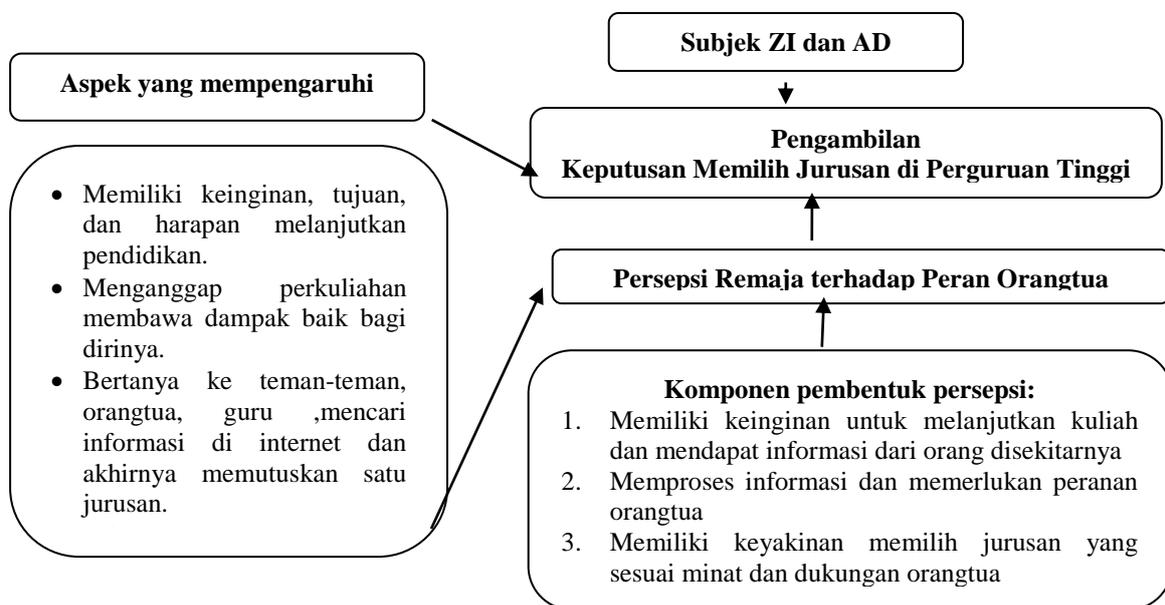
Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang berjumlah 2 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena penelitian ini dibutuhkan kriteria khusus. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dan observasi. Observasi dan wawancara disusun berdasarkan komponen pembentukan persepsi menurut Sobur (2003) dan aspek pengambilan keputusan menurut Kemdal dan Montgomery

(dalam Kembariana, 2012). Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara pada kedua subjek dilakukan selama 4 hari di Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Proses observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung. Berikut kerangka konsep subjek 1 dan 2 berdasarkan sintesa tema dan hasil temuan penelitian :

Bagan 1.
Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan gambar di atas, didapat bahwa adanya persepsi positif yang ditunjukkan oleh kedua subjek terhadap peran orangtua. Subjek menganggap bahwa perlunya peran orangtua dalam membantu mereka memilih jurusan di perguruan tinggi.

Persepsi remaja terhadap keterlibatan orangtua akan menjadi baik apabila hubungan antara orangtua dan remaja juga baik. Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek yang memiliki kedekatan dengan orangtuanya disebabkan oleh komunikasi yang terjalin dengan baik. Meskipun kedua subjek tinggal jauh dari orangtuanya tetapi mereka tetap berkomunikasi hampir setiap hari dengan orangtua mereka. Ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Fajria (2013). Menurut penelitian tersebut kedekatan remaja dengan ayah dipengaruhi oleh intensitas remaja dalam berkomunikasi dengan ayah ketika berada di rumah. Seringnya komunikasi membuat remaja merasa nyaman saat berada dekat dengan ayah. Remaja merasa nyaman saat bercerita masalah pendidikan dan menanyakan pendapat kepada ayah mengenai jurusan di perguruan tinggi yang tepat untuk remaja.

Komunikasi yang terjalin dengan baik ini akan menimbulkan persepsi dalam diri remaja tentang peran orangtua dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek memiliki pemikiran awal bahwa

mereka menginginkan pendidikan yang lebih tinggi untuk menunjang karir mereka nanti ke depannya. Selain itu mereka mencari-cari informasi baik dari internet, teman-temannya, guru, maupun kakak kelas mereka agar mereka mendapatkan informasi mengenai jurusan perkuliahan yang mereka ambil. Setelah kedua memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan informasi mengenai jurusan perkuliahan, maka mereka memproses semua itu dan menganggap bahwa peran orangtua penting di dalam hal ini. Hubungan orangtua dan remaja yang terjalin baik membuat kedua subjek akhirnya meminta pendapat kepada orangtua tentang pilihan yang diambilnya. Menurut mereka sendiri, orangtua disini berperan sebagai orang yang memberi mereka semangat dan keyakinan terhadap pemikiran mereka untuk menentukan pemilihan jurusan perkuliahan.

Persepsi berhubungan dengan pengambilan keputusan remaja. Walgito (2005) menyebutkan bahwa salah satu objek persepsi adalah manusia. Pada objek persepsi manusia, orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi. Dalam penelitian ini, orangtua sebagai objek persepsi remaja sehingga orangtua juga memiliki peran dalam membantu remaja mengambil keputusan memilih jurusan perkuliahan. Kedua subjek memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mempercayai bahwa ada dampak yang baik apabila mereka melanjutkan pendidikan, mencari-cari informasi tentang perkuliahan ke orang-orang terdekat dan adanya peran orangtua dalam pengambilan keputusannya. Hasil dari wawancara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kembariana (2012) yang menyebutkan bahwa subjek penelitian mempunyai harapan untuk bersama dengan pasangannya yang berbeda agama dan adanya pengaruh dari keluarga dan pasangannya yang akhirnya membuat subjek

penelitian memutuskan untuk melakukan konversi agama.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat kesamaan di dalam hal kedekatan kedua subjek dengan orangtua. Kedua subjek yang dekat dengan orangtua terutama ibu berarti komunikasinya terjalin baik dan mereka tidak akan canggung untuk meminta saran dan pendapat dari orangtua. Tetapi latar belakang pendidikan yang dimiliki orangtua kedua subjek yang hanya sebatas pendidikan sekolah menengah akhirnya tidak dapat membantu mereka mendapat gambaran tentang dunia perkuliahan. Tetapi orangtua kedua subjek dapat memberikan keyakinan dan dukungan kepada kedua subjek agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai peran kedua orangtua kedua subjek. Meskipun kedua subjek sama-sama lebih dekat dengan ibu dan lebih banyak meminta pendapat dari ibunya tetapi ayah tetap berperan dalam pengambilan keputusan mereka. Ayah memberikan dukungan, keyakinan, dan pembiayaan untuk perkuliahan kedua subjek sedangkan ibu selain juga memberikan dukungan dan keyakinan, ibu juga sebagai tempat kedua subjek mencurahkan isi hatinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan bagi subjek penelitian, diharapkan untuk kedua subjek agar tetap menjalin kedekatan yang baik dan terus meningkatkan komunikasi dengan orangtua serta lebih banyak berdiskusi dengan orangtua atau dengan orang-orang terdekat yang mengerti tentang pendidikan di perguruan tinggi. Bagi orangtua, diharapkan bagi orangtua yang memiliki anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, agar lebih memperluas wawasan agar dapat lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan anak. Selain itu orangtua juga terus meningkatkan komunikasi dan kedekatan dengan anak agar anak mudah mencari orang yang dapat

diajaknya berdiskusi tentang pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian dan memperhatikan aspek-aspek maupun komponen lain yang dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap peran orangtua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi yang belum dikontrol oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai persepsi remaja tentang peran orangtua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi dapat diuraikan bahwa kedua subjek memiliki persepsi yang positif terhadap peran orangtua. Kedua subjek menganggap bahwa peran orangtua penting dalam membantu mereka memutuskan jurusan perkuliahan. Orangtua tidak mengharuskan kedua subjek memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan mereka tetapi orangtua sebagai penyemangat dan meyakinkan kedua subjek tentang jurusan perkuliahan yang diambil kedua subjek. Meskipun pada akhirnya kedua subjek yang menentukan sendiri jurusan perkuliahannya, kedua subjek menganggap dukungan dan semangat orangtua dapat memberikan kedua subjek keyakinan untuk memutuskan jurusan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Albert, D & Steinberg, L. (2011). Judgment and decision making in adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 211-224

Alwi, H. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Fajria, K.W.P. (2013). Persepsi remaja terhadap peran ayah dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Herentina, T. & Yusiana, M.A. (2012). Peran orang tua dalam kegiatan bermain dalam perkembangan kognitif anak usia prasekolah (5-6 Tahun). *Jurnal STIKES*, 5(2), 191-202
- Hidayati, F., Kaloeti, D.V.S., & Karyono. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Unpad*, 9(1), 1-10.
- Ifdil. (2010). Pertimbangan-pertimbangan memilih jurusan (untuk pelajar). *Artikel*. Retrieved from [http://konselingindonesia.com/2014/09/PertimbanganPertimbanganMemilihJurusan\(UntukPelajar\).html](http://konselingindonesia.com/2014/09/PertimbanganPertimbanganMemilihJurusan(UntukPelajar).html)
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kembariana. (2012). Proses pengambilan keputusan isteri yang melakukan konversi agama dalam perkawinan. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Mawardah, U., Siswati, & Hidayati, F. (2012). Relationship between active coping with parenting stress in mother of mentally retarded child. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-14
- Ningrum, P.R. (2013). Perceraian orangtua dan penyesuaian diri remaja (studi pada remaja SMA/SMK di Kota Samarinda. *E-journal Psikologi*, 1(1), 69-79.
- Papalia, D.E, Olds, S.W., Feldman, R.D. (2009). *Human development perkembangan manusia* (10 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan orangtua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa SLTP. *TEKNODIKA*, 10(2), 127-140
- Rahmawan, I.A. (2013). Hubungan antara pola asuh permisif dengan intensi bullying pada siswa-siswi kelas VIII

- SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
Jurnal Psikologi Universtas Ahmad Dahlan, 1(1), 65-82
- Santrock, J.W. (2002). *Life-span development perkembangan masa hidup* (5 ed.). Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2005). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Yunevy, E.F.T., & Haksama, S. (2013). Analisis kepuasan berdasarkan persepsi dan harapan pasien di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 9-20.